

**PENERIMAAN KONTROVERSI PEMAIN FILM *A BUSINESS***  
***PROPOSAL* VERSI INDONESIA**  
**(Analisis Resepsi Pengguna Media Sosial X)**

(Skripsi)

Oleh

**RADHEVA AYU STYORINI**

**2256031022**



**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2026**

## **ABSTRAK**

### **PENERIMAAN KONTROVERSI PEMAIN FILM *A BUSINESS* *PROPOSAL* VERSI INDONESIA (Analisis Resepsi Pengguna Media Sosial X)**

**Oleh**

**RADHEVA AYU STYORINI**

Di era *Hallyu wave* saat ini, terdapat banyak film dari Korea Selatan yang diadaptasi seperti *A Business Proposal* versi Indonesia yang ramai dibahas di media sosial X karena kontroversi pemain selama promosi film berlangsung. Hal ini memicu gerakan *cancel culture* oleh masyarakat di media sosial X sehingga masyarakat yang menonton film ini hanya sekitar 28.000 kursi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif menggunakan metode analisis resepsi dengan pendekatan teoritis paradigma kritis dan *cultural studies* dan teori utama encoding dan decoding Stuart Hall. Data primer penelitian ini yaitu wawancara dengan 10 informan yang merupakan pengguna aktif media sosial X, dan data sekunder penelitian ini yaitu dokumentasi opini di media sosial X. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing informan memiliki pemahaman yang beragam dikarenakan latar belakang yang berbeda-beda sehingga dapat memengaruhi decoding terhadap kontroversi pemain film ini. Hasil resepsi mayoritas informan memaknai dengan oposisi yaitu menolak sikap arogan, kurangnya mempelajari karya orisinal yang akan diadaptasi, sedangkan negosiasi dan dominan terdapat pada kontroversi "fans rasis" dan "membuat karakter sendiri". Relasi kuasa pada fenomena ini dapat terlihat di wacana masyarakat media sosial X dan respon defensif dari rumah produksi.

**Kata Kunci** : Analisis Resepsi, Kontroversi Pemain Film, Media Sosial X, Teori Encoding dan Decoding

## **ABSTRACT**

### **RECEPTION OF THE CONTROVERSY SURROUNDING THE CAST OF THE INDONESIAN VERSION OF A BUSINESS PROPOSAL**

*(Reception Analysis of Social Media X Users)*

**By**

**RADHEVA AYU STYORINI**

*In the current era of the Hallyu wave, there are many South Korean films that have been adapted, such as the Indonesian version of A Business Proposal, which has been widely discussed on X due to a controversy involving the cast during the film's promotional campaign. This sparked a cancel culture movement among users on X, resulting in only about 28,000 people attending screenings of the film. This study is a qualitative descriptive study using reception analysis with a theoretical approach based on the critical paradigm and cultural studies, as well as Stuart Hall's main theories of encoding and decoding. The primary data for this study consists of interviews with 10 informants who are active users of the social media platform X, while the secondary data consists of documentation of opinions on the platform. The results indicate that each informant possesses diverse understandings due to their varying backgrounds, which can influence their decoding of the controversies surrounding the film's cast. The majority of informants interpreted the reception through opposition rejecting arrogant attitudes and a lack of study of the original work to be adapted while negotiation and dominance were evident in the controversies surrounding "racist fans" and "creating their own characters." Power relations in this phenomenon are visible in the discourse on social media platform X and the defensive responses from the production house.*

**Keywords:** Reception Analysis, Film Cast Controversy, Social Media X, ,  
Encoding and Decoding Theory

**PENERIMAAN KONTROVERSI PEMAIN FILM A *BUSINESS PROPOSAL*  
VERSI INDONESIA**

**(Analisis Resepsi Pengguna Media Sosial X)**

**Oleh**

**RADHEVA AYU STYORINI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar**

**SARJANA ILMU KOMUNIKASI**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Komunikasi**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**BANDAR LAMPUNG**

**2026**

Judul : **Penerimaan Kontroversi Pemain Film A  
Business Proposal Versi Indonesia (Analisis  
Resepsi Pengguna Media Sosial X)**

Nama Mahasiswa : **Radheva Ayu Styorini**

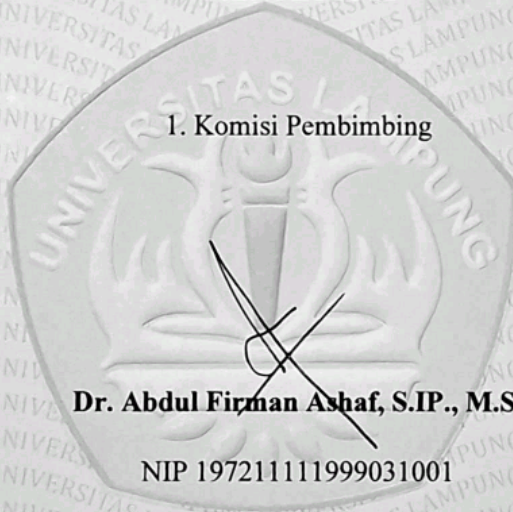
Nomor Pokok Mahasiswa : 2256031022

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

### MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



**Dr. Abdul Firman Ashaf, S.IP., M.Si**

NIP 197211111999031001

2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

**Agung Wibawa, S.Sos.I, M.Si.**

NIP 198109262009121004

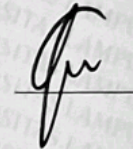
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Abdul Firman Ashaf, S.IP., M.Si**



Anggota : **Prof. Dr. Andy Corry Wardhani, M.Si**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos..M.Si**

NIP. 197608212000032001

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 11 Mei 2026**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Radheva Ayu Styorini  
NPM : 2256031022  
Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Alamat : Kp. Kayu Gede Rt 02/Rw 04, Paku Jaya, Serpong Utara  
No. Handphone : 081389052564

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Penerimaan Kontroversi Pemain Film A Business Proposal Versi Indonesia (Analisis Resepsi Pengguna Media Sosial X)”** adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) atau pun dibuat oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian atau tugas akhir saya ada pihak-pihak yang merasa keberatan, maka saya akan bertanggung jawab dengan peraturan yang berlaku dan siap untuk dicabut gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam keadaan tekanan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, 2 Juli 2026  
Yang membuat pernyataan,



Radheva Ayu Styorini  
2256031022

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Radheva Ayu Styorini yang lahir pada tanggal 23 Maret 2004. Penulis merupakan anak terakhir dari tiga bersaudara dari bapak Syemi dan Ibu Nurhayatun. Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Kemala Bhayangkari lulus pada tahun 2010, pada Pendidikan Sekolah Dasar (SD) peneliti sekolah di SD Negeri Pinang 6 Kota Tangerang lulus pada tahun 2016, pada pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) peneliti sekolah di SMP Yadika 3 Kota Tangerang dan lulus pada tahun 2019 dan Sekolah Menengah Akhir (SMA) di SMA Yadika 3 Kota Tangerang lulus pada tahun 2022. Kemudian penulis melanjutkan studi pendidikan di Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung melalui jalur SMM-PTN Barat pada tahun 2022.

Selama menempuh pendidikan di jurusan Ilmu Komunikasi, penulis aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan yaitu HMJ Ilmu Komunikasi sebagai anggota bidang Research And Development pada tahun 2023-2024. Pada bulan Januari tahun 2025 penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Negera Agung Kecamatan Sungkai Jaya Kabupaten Lampung Utara.

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat, penyertaan, dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proses penelitian serta penyusunan skripsi ini dengan baik. Seluruh proses yang dilalui selama masa perkuliahan hingga penyusunan karya tulis ini tentu tidak terlepas dari bantuan, dukungan, doa, dan perhatian dari berbagai pihak. Oleh karena itu, karya tulis ini penulis persembahkan sebagai bentuk rasa syukur dan terima kasih yang mendalam kepada:

Kedua orang tua penulis yang telah merawat, membesarkan, mendidik, serta memberikan kasih sayang yang tulus kepada penulis sejak kecil hingga saat ini. Terima kasih atas segala pengorbanan, perhatian, dukungan, dan doa yang tidak pernah putus diberikan dalam setiap langkah kehidupan penulis.

Kepada kedua kakak penulis yang selalu memberikan dukungan, motivasi, perhatian, serta arahan kepada penulis dalam menghadapi berbagai proses dan permasalahan selama masa perkuliahan. Terima kasih karena selalu membantu penulis untuk tetap kuat dan semangat dalam menyelesaikan pendidikan ini.

## **MOTTO**

*“Dreams Come True To Those Who Truly Want Them”*

(Stray Kids)

*“You Only Live Once, Just Little Braver”*

(Lee Felix)

## SANCAWACANA

Puji Syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Ynag Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Resepsi Pengguna Media Sosial X Terhadap Kontroversi Pemain Film *A Business Proposal* Versi Indonesia” sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar strata satu (S1) di Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna dan tidak terlepas dari hambatan dan kesulitan. Namun penulis berusaha dengan maksimal sesuai dengan kemampuan serta pengetahuan penulis dalam penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Agung Wibawa, S.Sos.I., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung.
4. Bapak Ahmad Rudy Fardiansyah, S.Sos., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Abdul Firman Ashaf, S.IP., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, saran, bimbingan, masukan dalam proses penyusunan skripsi yang sedang penulis lakukan. Terimakasih atas ilmu yang telah bapak berikan kepada saya selama saya berkuliah dan penyusunan skripsi.
6. Bapak Prof. Dr. Andy Corry Wardhani, M.Si. selaku dosen pembahas yang telah banyak memberikan ilmu dan saran untuk peneliti sehingga peneliti

dapat menyusun skripsi dengan baik. Terima kasih atas ilmu yang telah bapak berikan kepada saya selama saya berkuliah dan penyusunan skripsi

7. Ibu Dr. Tina Kartika, S.Pd., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik peneliti selama masa perkuliahan. Terima kasih ibu telah memberikan saya saran, masukan serta dukungan selama masa perkuliahan sehingga saya bisa menjalani perkuliahan dengan baik.
8. Seluruh dosen, staff administrasi serta karyawan Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung yang telah membantu peneliti selama masa perkuliahan hingga sampai saat ini.
9. Kepada Bapak dan Mama selaku orang tua peneliti, terima kasih atas segala doa, dukungan, perhatian, serta pengorbanan yang telah diberikan kepada peneliti selama menempuh pendidikan. Dukungan moral maupun material yang diberikan menjadi kekuatan terbesar bagi peneliti untuk tetap bertahan dan menyelesaikan proses perkuliahan hingga akhir. Terima kasih karena selalu memberikan kepercayaan, semangat, dan doa yang tidak pernah putus sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Kepada Kakak Lita dan Kakak Selly selaku saudari peneliti, terima kasih atas dukungan, motivasi, saran, serta bantuan yang telah diberikan selama masa perkuliahan. Kehadiran kalian menjadi salah satu penyemangat bagi peneliti dalam menghadapi berbagai proses dan kesulitan selama menyelesaikan pendidikan ini. Terima kasih karena selalu membantu dan mendukung peneliti baik secara moral maupun material hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Untuk Sindi, Sellyna, dan Talha selaku sahabat peneliti sejak SMP, terima kasih karena selalu hadir dan menemani peneliti dalam berbagai proses kehidupan, khususnya selama masa perkuliahan. Terima kasih karena telah bersedia mendengarkan keluh kesah peneliti, memberikan semangat, dukungan, serta menjadi tempat berbagi cerita dari awal perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini selesai. Kehadiran kalian sangat berarti bagi peneliti dalam melewati masa-masa sulit selama perkuliahan.
12. Teruntuk seluruh informan yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi kepada peneliti, terima kasih atas bantuan,

pengalaman, serta pengetahuan yang telah diberikan selama proses penelitian berlangsung. Kontribusi yang kalian berikan sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

13. Untuk teman-teman angkatan 2022 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu, terima kasih atas kebersamaan, pengalaman, serta berbagai cerita yang telah diberikan selama masa perkuliahan. Kehadiran kalian secara langsung maupun tidak langsung memberikan pengalaman dan pelajaran baru bagi peneliti selama menjalani kehidupan di bangku kuliah.
14. Terakhir, untuk diri peneliti sendiri, terima kasih karena telah mampu bertahan dan menyelesaikan seluruh proses perkuliahan hingga tahap penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena tidak menyerah meskipun banyak rasa lelah, bingung, dan tekanan yang dihadapi selama menjalani proses pendidikan. Semoga pencapaian ini dapat menjadi langkah awal untuk terus berkembang dan mencapai hal-hal baik di masa mendatang.

Bandar Lampung, 22 April 2026

Peneliti

Radheva Ayu Styorini

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Kerangka Pikir.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 Paradigma Kritis .....	13
2.3 <i>Cultural Studies</i> .....	14
2.4 Teori <i>Encoding</i> dan <i>Decoding</i> .....	15
2.5 Analisis Resepsi.....	18
2.6 Kontroversi .....	19
2.7 Film.....	20
2.8 Media Sosial .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>24</b>
3.1. Tipe Penelitian.....	24
3.2. Metode Penelitian .....	24
3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25

3.4. Fokus Penelitian .....	25
3.5. Penentuan Informan.....	26
3.6. Sumber Data .....	28
3.7. Teknik Pengumpulan Data .....	28
3.8. Teknik Analisis Data .....	32
3.9. Uji Keabsahan Data.....	34
<b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
4.1. Kontroversi Pemain Film <i>A Business Proposal</i> Versi Indonesia.....	35
4.2. Profil Informan Penelitian .....	40
4.3. Hasil Penelitian.....	43
4.3.1. Hasil Pengetahuan Tiga Aspek <i>Decoding</i> Model Stuart Hall.....	44
4.3.1.1. Kerangka Pengetahuan ( <i>Frameworks Of         Knowledge</i> ).....	45
4.3.1.2. Relasi Produksi ( <i>Relations Of Production</i> ) ..	47
4.3.1.3. Infrastruktur Teknis ( <i>Technical Infrastructure</i> ). .....	50
4.3.2. Pemakaian Informan Terhadap Kontroversi .....	56
4.3.2.1. Pemaknaan Kontroversi Tidak Menonton Karya Orisinil.....	57
4.3.2.2. Pemaknaan Kontroversi Fans Rasis.....	58
4.3.2.3. Pemaknaan Kontroversi Membuat Karakter Sendiri .....	59
4.3.2.4. Pemaknaan Kontroversi “Kalau Tidak Suka Jangan Ditonton” .....	61
4.3.2.5. Pemaknaan Kontroversi Karya Asli Webtoon.. .....	62
4.3.2.1. Hasil Dokumentasi.....	63
4.3.3. Hasil Pemaknaan Pengguna Media Sosial X Terhadap Kontroversi.....	68
4.3.3.1. Rangkuman Hasil Pemaknaan Informan .....	95
4.4. Pembahasan .....	99

4.4.1. Relasi Kuasa Pada Kontroversi.....	101
4.4.2. Analisis Tiga Aspek <i>Decoding</i> dan Resepsi Informan Terhadap Kontroversi .....	103
4.4.3. Hubungan Latar Belakang dan Pengalaman Informan Terhadap Pemaknaan Pesan.....	113
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>119</b>
5.1. Simpulan.....	119
5.2. Saran .....	121
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>122</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>127</b>
1. Panduan Wawancara.....	128
2. Transkrip Wawancara .....	131
3. Dokumentasi Wawancara .....	171

**DAFTAR TABEL****Tabel**

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	11
Tabel 3. 1 Informan Penelitian.....	27
Tabel 4.1 Rangkuman Hasil Pengetahuan 3 Aspek Decoding.....	53
Tabel 4. 2 Ringkasan Pemaknaan Informan 1 .....	71
Tabel 4. 3 Ringkasan Pemaknaan Informan 2 .....	73
Tabel 4. 4 Ringkasan Pemaknaan Informan 3 .....	76
Tabel 4. 5 Ringkasan Pemaknaan Informan 4 .....	79
Tabel 4. 6 Ringkasan Pemaknaan Informan 5 .....	81
Tabel 4. 7 Ringkasan Pemaknaan Informan 6 .....	84
Tabel 4. 8 Ringkasan Pemaknaan Informan 7 .....	87
Tabel 4. 9 Ringkasan Pemaknaan Informan 8 .....	89
Tabel 4. 10 Ringkasan Pemaknaan Informan 9 .....	92
Tabel 4. 11 Ringkasan Pemaknaan Informan 10 .....	95
Tabel 4. 12 Rangkuman Hasil Pemaknaan Informan.....	96

## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

Gambar 1.1 Rating Film Business Proposal Versi Indonesia Situs IMDb ....	4
Gambar 1.2 Kerangka Pikir.....	9
Gambar 2.1 Encoding dan Decoding Stuart Hall.....	16
Gambar 4. 1 Wawancara 13 Januari 2025 .....	36
Gambar 4. 2 Wawancara 27 Januari 2025 .....	37
Gambar 4. 3 Wawancara 3 Februari 2025 .....	37
Gambar 4. 4 Instagram Story Abidzar Al-Ghifari .....	38
Gambar 4. 5 Wawancara 5 Februari 2025 .....	38
Gambar 4. 6 Komentar Pengguna Media Sosial X Dominant Hegemonic..	64
Gambar 4. 7 Komentar Pengguna Media Sosial X Dominant Hegemonic..	64
Gambar 4. 8 Komentar Pengguna Media Sosial X Dominant Hegemonic..	64
Gambar 4. 9 Komentar Pengguna Media Sosial X Negotiated Position .....	65
Gambar 4. 10 Komentar Pengguna Media Sosial X Negotiated Position....	65
Gambar 4. 11 Komentar Pengguna Media Sosial X Negotiated Position....	65
Gambar 4. 12 Komentar Pengguna Media Sosial X Negotiated Position....	66
Gambar 4. 13 Komentar Pengguna Media Sosial X Oppositional Position ..	67
Gambar 4. 14 Komentar Pengguna Media Sosial X Oppositional Position ..	67
Gambar 4. 15 Komentar Pengguna Media Sosial X <i>Oppositional Position</i> ..	67
Gambar 4. 16 Komentar Pengguna Media Sosial X Oppositional Position ..	67

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era digitalisasi saat ini, industri hiburan Indonesia kian berkembang dengan adanya *genre-genre* baru yang bermunculan di dunia industri perfilman Indonesia. Salah satu faktor muncul banyak *genre series* dan film di dunia perfilman Indonesia adalah dengan mulai banyak bermunculan film-film yang diadaptasi dari negara lain seperti Thailand, China, Korea Selatan dan masih banyak lain negara lain. Salah satu negara yang banyak di adaptasi karyanya oleh sutradara di Indonesia adalah Korea Selatan, dikarenakan terdapat beberapa faktor salah satunya gelombang *Hallyu Wave*. *Hallyu Wave* merupakan istilah yang mengarah kepada tingginya minat masyarakat dunia terhadap kesenian *pop* maupun tradisional Korea Selatan di Asia, Eropa, Timur Tengah dan Benua Amerika. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki tingkat kesukaan tertinggi terhadap konten-konten yang dihasilkan oleh Korea Selatan yaitu sebanyak 86,3% (Goodstats, 2024). Oleh karena itu film-film adaptasi dari Korea Selatan banyak diminati oleh masyarakat di Indonesia sehingga film adaptasi tersebut memiliki jumlah penonton yang tinggi.

Salah satu film adaptasi dari Korea Selatan yang sukses menarik perhatian masyarakat di Indonesia adalah *Miracle In Cell No 7*, yang meraih 5,85 juta penonton sehingga saat ini berada di posisi 7 film terlaris di Indonesia dan merupakan satu-satunya film adaptasi dari Korea Selatan yang berhasil berada di di top 10 di Indonesia (Antara, 2025). Ketertarikan penonton Indonesia terhadap film adaptasi ini tidak hanya pada film pertamanya, terlihat dari film sekuel *Miracle In Cell No.7* yang berjudul *2nd Miracle in*

Cell No.7 dalam 9 hari dapat terjual 1.066.702 penonton (CNN Indonesia, 2025).

Perkembangan media merupakan salah satu hal yang memberikan pengaruh besar dalam suksesnya sebuah film atau series adaptasi. Van Dijk dan Nasrullah (2015) mengungkapkan bahwa media sosial merupakan sebuah wadah untuk memfokuskan pada eksistensi para penggunanya dengan memfasilitasi pengguna dalam beraktivitas maupun berkolaborasi sesama. Media sosial digunakan oleh masyarakat untuk mencari ulasan mengenai film-film yang sedang hangat diperbincangkan. Selain melihat ulasan-ulasan dari masyarakat lain, media sosial dapat dijadikan sebagai ruang diskusi masyarakat agar dapat melihat sudut pandang pengguna lainnya. Salah satu media sosial yang aktif dijadikan ruang berdiskusi oleh masyarakat saat ini adalah X. X merupakan media sosial yang sebelumnya bernama twitter dan berubah namanya menjadi X pada tahun 2023 oleh pemiliknya yaitu Elon Musk. Di dalam media sosial X banyak masyarakat yang saling berdiskusi dan mencari relasi, pengguna media sosial X akan saling terhubung dengan mencari kata kunci.

Keuntungan yang akan didapatkan dengan mengadaptasi film-film yang berasal dari luar negeri yaitu sebagian masyarakat sudah mengetahui jalan cerita dari film atau *series* yang diadaptasi dan sudah memiliki penggemar tersendiri sehingga penggemar dari film yang diadaptasi memiliki ketertarikan ingin melihat versi Indonesia. Selain mendapatkan keuntungan, dalam memproduksi film adaptasi akan merasakan kesulitan yang sama besar seperti banyak masyarakat Indonesia yang sudah melihat film orisinal dari negara asalnya sehingga pada saat film adaptasi ditayangkan akan mendapatkan banyak komentar yang berisi perbandingan diantara kedua film tersebut. Budaya penggemar merupakan salah satu hal yang sulit dihadapi oleh para pemain film dan tim produksi film yang memilih mengadaptasi film adaptasi Korea Selatan, karena perbedaan budaya dari penggemar penikmat drama dan film Korea Selatan dan penggemar film dan *series* Indonesia akan

memengaruhi bagaimana film adaptasi dapat diterima oleh penggemar budaya korea di Indonesia.

Film adaptasi terbaru pada tahun 2025 dari Korea Selatan yang saat ini banyak diperbincangkan oleh masyarakat di media sosial khususnya media sosial X Indonesia adalah film *A Business Proposal* yang diperankan oleh Abidzar Al Ghifari dan Ariel Tatum sebagai pemeran utama. Film adaptasi ini banyak diperbincangkan di media sosial X oleh masyarakat Indonesia karena pada drama korea orisinalnya memiliki latar cerita yang menarik dan menghibur dan menjadi salah satu drama yang populer di aplikasi *streaming* Netflix. Selain itu, karena pemeran utama dalam film ini yaitu Abidzar menurut masyarakat pengguna media sosial X kurang cocok untuk memerankan pemeran utama yang memiliki karakter yang berwibawa dan tegas, selain mengenai pemeran utama, pemeran pendukung dalam film ini yaitu Ardhito Pramono pun menurut pendapat masyarakat pengguna media sosial X kurang cocok dalam memerankan karakter yang akan diperankan.

Kontroversi pada film *A Business Proposal* Versi Indonesia berawal saat para pemeran film ini melakukan promosi di media sosial youtube yang dimulai dari tanggal 13 Januari hingga 5 Februari 2025, pada saat sesi wawancara para pemain film mendapatkan pertanyaan oleh pembawa acara untuk mengutarakan pendapatnya mengenai komentar-komentar negatif serta kritik yang ditujukan oleh pemain film mengenai *trailer* yang telah ditayangkan di youtube tersebut. Respon jawaban yang diberikan oleh para pemain film serta pernyataan lainnya yang menimbulkan kontroversi pada film *A Business Proposal* Versi Indonesia, karena menurut pendapat pengguna media sosial X sikap tersebut tidak profesional dan tidak baik untuk diutarakan oleh seorang pemain film dalam menjawab sebuah pertanyaan yang diberikan kepada mereka serta mempromosikan film yang akan tayang. Sikap yang dilakukan oleh para pemain film tidak hanya pada satu acara promosi film akan tetapi sikap tersebut tetap terlihat pada acara lainnya. Hal ini menjadi sebuah kontroversi karena jawaban dan pernyataan dari pertanyaan yang

dijawab oleh para pemain yang kurang pantas menurut pendapat masyarakat pengguna media sosial X, karena sebagai aktor dan aktris yang sedang mempromosikan film adaptasi dari Korea Selatan harusnya memberikan pendapat atau pernyataan yang tidak menyinggung perasaan masyarakat di Indonesia. Para penggemar *series* orisinal *A Business Proposal* di media sosial X pun tidak terima dengan pernyataan yang diberikan oleh para pemain film ini dan menerapkan gerakan *cancel culture* untuk film *A Business Proposal* Versi Indonesia. *Cancel Culture* menurut Dr Jill McCorke adalah bentuk perilaku masyarakat telah menghukum individu yang berperilaku di luar norma sosial yang berlaku dilingkungannya. Perilaku dan sikap para pemain film *A Business Proposal* Versi Indonesia dalam menjawab pertanyaan dianggap tidak sesuai etika profesi sebagai aktris dan aktor. Gerakan *cancel culture* oleh penggemar *series* orisinal *A Business Proposal* mengakibatkan rendahnya jumlah penonton film *A Business Proposal* Versi Indonesia yaitu sebanyak 28ribu kursi selain itu mendapatkan rating yang rendah dari situs IMDb. IMDb (*Internet Movie Database*) merupakan situs atau web khusus untuk merating sebuah film atau *series* di seluruh dunia.



Gambar 1.1 Rating Film Business Proposal Versi Indonesia Situs IMDb

Fenomena ini menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian dengan melakukan analisis mengenai masyarakat pengguna media sosial X menerima dan merespons kontroversi yang dilakukan oleh para pemain film *A Business Proposal* Versi Indonesia pada masa promosi film, selain itu masih cukup minim penelitian yang menggunakan objek penelitian mengenai resepsi masyarakat mengenai kontroversi yang dilakukan oleh aktor dan aktris pemain film di Indonesia. Penelitian ini akan memberikan pengetahuan mengenai bagaimana pengguna media sosial X menerima dan merespons

suatu kontroversi yang dilakukan aktor dan aktris pemain film sehingga dapat berdampak pada film yang akan ditayangkan.

Terdapat beberapa penelitian yang sedikit memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian pertama berjudul "Khalayak Media Sosial : Analisis Resepsi Stuart Hall Pada Kesehatan Seksual Orang Muda" yang diteliti oleh Kencana Arietyani dan Adisa Ramadhanty, kemudian penelitian kedua yang berjudul "Analisis Resepsi Stuart Hall Terhadap Masyarakat Awam Memaknai Menikah Dalam Hadis Nabi Muhammad Saw" yang diteliti oleh Ach Dimiyati Mustofa dan Muhammad Farhan Na'im, Penelitian terakhir yaitu berjudul "Kajian Resepsi Pustakawan Terhadap Tayangan Gemilang Perpustakaan Nasional 2016 di TV One" yang diteliti oleh Endang Fatmawati. Kesamaan ketiga penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan analisis stuart hall dalam menganalisis masyarakat dalam menerima dan merespon suatu fenomena yang telah dan sedang terjadi. Perbedaan kedua penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini menggunakan teknik wawancara langsung menemui informan penelitian sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan informan dari media sosial X dan teknik wawancara yang dilakukan melalui media sosial X.

Dengan menganalisis fenomena ini, peneliti menggunakan paradigma kritis dengan *cultural studies*. Paradigma kritis merupakan cara memandang sebuah unsur kebenaran sebagai hal erat yang terkait dengan hubungan antara aktivitas penelitian dan konteks historis yang mengelilinginya. Dalam paradigma kritis, kebenaran dipahami sebagai suatu proses yang akan diungkap dan terwujud dalam praktik-praktik sosial historis. *Cultural studies* adalah kajian penelitian komunikasi yang cenderung lurus dan pewarisan, *cultural studies* mempelajari sebuah ide tentang sebuah budaya yang terbuka dan termasuk semua hal yang menggambarkan dan mempelajari berbagai macam kebiasaan peristiwa. Selain itu penelitian ini dipandu oleh teori

*Encoding dan Decoding* dari Stuart Hall. Dalam teori ini proses pertama yang dilakukan adalah *encoding*, *encoding* merupakan proses produksi pesan yang dilakukan media sebagai tempat pembuat pesan. Sebelum masuk kedalam tahap *decoding*, terdapat satu tahap yaitu menganalisis tiga aspek decoding pesan yaitu *Frameworks Of Knowledge* yang bertujuan untuk menjelaskan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat, *Relations Of Production* yang bertujuan untuk menjelaskan status ekonomi dan sosial yang mempengaruhi cara pandang masyarakat dan *Technical Infrastructure* bertujuan untuk menjelaskan bahwa teknologi dapat membentuk cara pandang masyarakat. Menurut Stuart Hall terdapat tiga dimensi masyarakat melakukan *decoding* pesan media yaitu *dominant, negotiated dan oppositional*. Oleh karena itu dalam menganalisis resepsi audiens pengguna media sosial X peneliti menggunakan tiga dimensi Stuart Hall yaitu *Dominant, Negotiated dan Oppositional*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis melakukan penelitian mendalam mengenai permasalahan tersebut dengan Penerimaan Kontroversi Pemain Film *A Business Proposal* Versi Indonesia (Analisis Resepsi Pengguna Media Sosial X)

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana resepsi pengguna media sosial X dalam melihat kontroversi yang dilakukan oleh para pemain film *A Business Proposal* Versi Indonesia pada masa promosi film.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerimaan dan pemaknaan pengguna media sosial X terhadap kontroversi yang dilakukan oleh para pemain film *A Business Proposal* Versi Indonesia pada masa promosi film.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat, baik manfaat secara praktis maupun akademis

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai analisis resepsi pengguna media sosial X terhadap kontroversi yang dilakukan oleh *public figure* pada masa promosi film. Serta dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengalaman langsung mengenai penelitian resepsi pengguna media sosial.

2. Manfaat Praktis

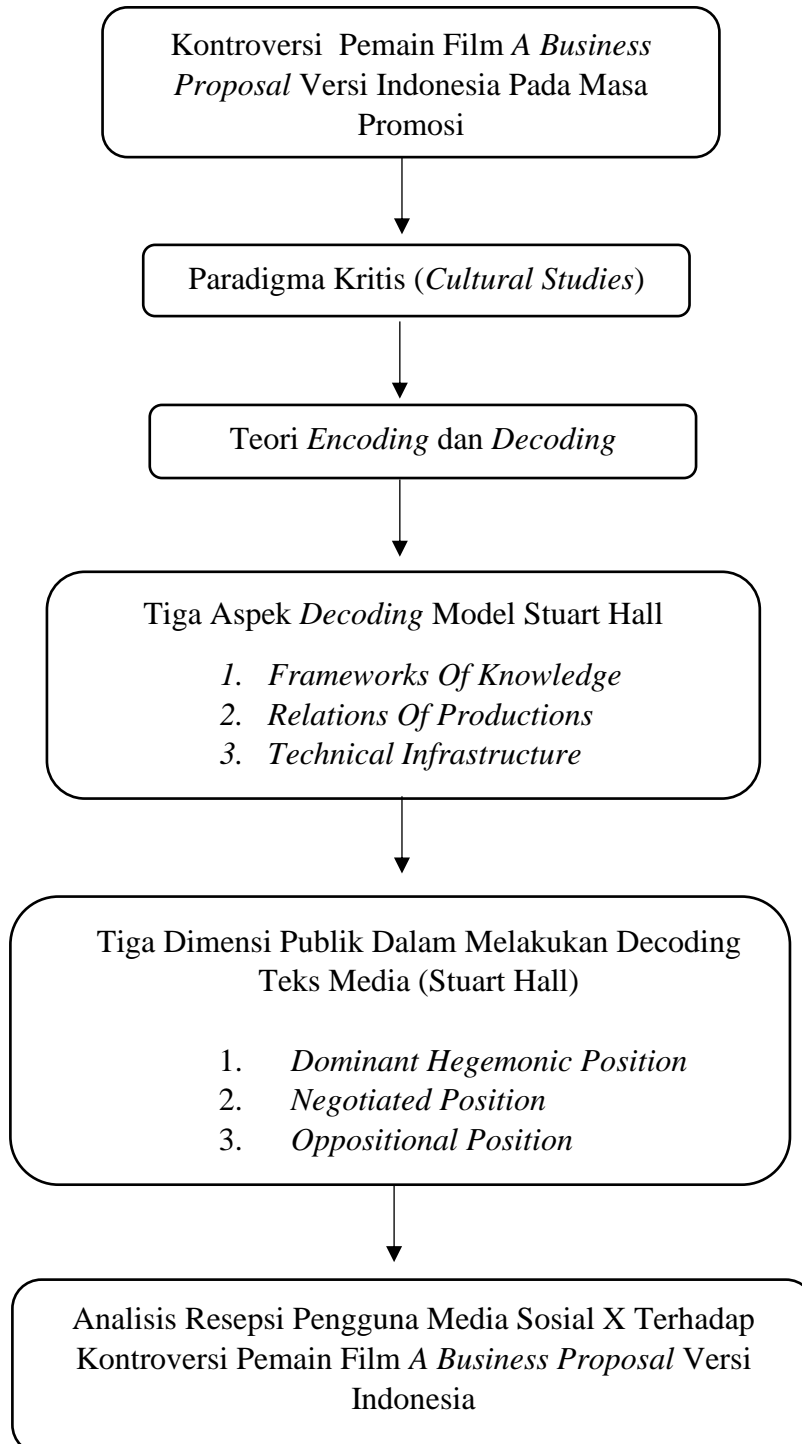
Penelitian ini berfungsi untuk memenuhi syarat untuk peneliti dalam meraih gelar sarjana strata satu (S1) di Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Serta dapat memberikan gambaran atau referensi kepada mahasiswa untuk memahami serta melakukan penelitian dengan teori *encoding* dan *decoding* mengenai analisis resepsi mengenai kontroversi pemain film di Indonesia pada masa promosi film.

#### 1.5 Kerangka Pikir

Alur berfikir pada penelitian ini didasari oleh sebuah kontroversi yang dilakukan oleh pemain film *A Business Proposal* Versi Indonesia ketika sedang masa promosi film. Fokus utama penelitian ini adalah menggunakan pendekatan teoritis yaitu paradigma kritis *cultural studies* untuk menganalisis bagaimana pengguna media sosial X dalam melakukan *decoding* terhadap kontroversi yang dilakukan pada wawancara pemain film *A Business Proposal* Versi Indonesia pada masa promosi. Pada penelitian ini, menggunakan pendekatan teoritis paradigma kritis *cultural studies* dengan

teori utama yaitu *encoding* dan *decoding* dari Stuart Hall. Fokus analisis digunakan untuk mengetahui bagaimana *dominant*, *negotiated* dan *oppositional* pengguna media sosial X pada saat melihat kontroversi pemain film *A Business Proposal* Versi Indonesia yang tersebar di media sosial. Sebelum melakukan analisis *decoding*, peneliti melakukan analisis mengenai tiga aspek dalam melakukan *decoding* menurut Stuart Hall yaitu yaitu *Frameworks Of Knowledge*, *Relations Of Production* dan *Technical Infrastuctur* melalui analisis tiga aspek tersebut dapat mengetahui pemahaman informan mengenai penelitian sehingga dapat menganalisis bagaimana *dominant*, *negotiated* dan *oppositional* pengguna media sosial X sehingga penelitian ini dapat mengetahui bagaimana pengguna media sosial X menerima, menanggapi dan merespons kontroversi yang dilakukan para pemain film *A Business Proposal* Versi Indonesia.

Berdasarkan kerangka fikir tersebut, peneliti menyajikan kerangka fikir dalam bentuk bagan seperti berikut :



Gambar 1.2 Kerangka Pikir

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan sebuah ringkasan yang diperoleh dari suatu sumber bacaan yang berkaitan dengan bahasan penelitian. Penelitian terdahulu digunakan sebagai landasan dan alasan peneliti melakukan sebuah penelitian. Penelitian terdahulu berisi bagian-bagian yang menjelaskan mengenai teori, temuan serta bahan data yang berguna untuk penelitian dan akan menjadi dasar untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Penelitian terdahulu bertujuan untuk memperdalam pemahaman mengenai fenomena serupa dari berbagai perspektif penelitian.

Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dan mendukung penelitian ini :

Pertama, penelitian dengan judul *Khalayak Media Sosial : Analisis Resepsi Stuart Hall Pada Kesehatan Seksual Orang Muda*. Oleh Kencana Arietyani dan Adisa Ramadhanty. Universitas Paramadina. (2022). Masalah yang diangkat adalah bagaimana resepsi khalayak luas mengenai postingan mengenai pesan-pesan edukasi seksual di akun instagram @tabu.id. Metode pendekatan pada penelitian tersebut adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa terdapat tanggapan yang positif mengenai konten yang diunggah pada akun Instagram @tabu.id karena menurut masyarakat konten tersebut dapat menyesuaikan sebuah pesan dalam media dengan budaya, sudut pandang, dan pengalaman mereka alami sendiri. Selain itu, terdapat sejumlah bagian pesan yang tidak sejalan dengan pandangan karena konten yang diunggah tidak sesuai dengan hal-hal yang terjadi di Indonesia,

terdapat juga tanggapan negatif bahwa tidak ada dampak yang terjadi kepada diri individu di dalam aktivitasnya sehari-hari setelah melihat konten yang di unggah pada akun Instagram @tabu.id.

Kedua, penelitian dengan judul Analisis Resepsi Stuart Hall Terhadap Masyarakat Awam Memaknai Menikah Dalam Hadis Nabi Muhammad Saw. Oleh Ach Dimiyati Mustofa dan Muhammad Farhan Na'im. Univeritas Tathan Na'im. (2024). Masalah yang diangkat adalah bagaimana masyarakat Desa Sumberlesung memaknai pernikahan dalam hadis Nabi Muhammad Saw. Metode pendekatan pada penelitian tersebut adalah kualitatif dekskriptif yaitu dengan studi lapangan. Hasil penelitian penelitian tersebut adalah masyarakat desa Sumberlesung percaya bahwa menikah dengan setengah iman dapat melindungi anak dari perbuatan yang dilarang seperti zina dan berharap mendapatkan ridha Allah SWT. Dengan demikian kematangan dalam berfikir, kemampuan kerohanian, biologis, psikologis dan material akan berkembang dalam diri anak. Mereka berpendapat bahwa nikah tidak hanya menyangkut aspek jasmani atau rohani akan tetapi juga kemampuan mengelola emosi dan berbagai hal yang sudah berkaitan dengan kehidupan berumah tangga. Oleh karena itu, pernikahan dianggap sebagai pintu rezeki. Penolakan resepsi pernikahan dalam konteks hadis istatha'ah dimaknai oleh masyarakat sebagai syarat menikah, yaitu memiliki penghasilan bulanan, pekerjaan tetap dan tempat tinggal.

Ketiga, Penelitian dengan judul Penelitian terakhir yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu berjudul "Kajian Resepsi Pustakawan Terhadap Tayangan Gemilang Perpustakaan Nasional 2016 di TV One" Oleh Endang Fatmawati. Perpustakaan Nasional (2018). Masalah yang diangkat adalah bagaimana encoding tayangan Gemilang Perpustakaan Nasional 2016 kepada khalayak pustakawan dan bagaimana khalayak pustakawan aktif meresepsi pesan kode dalam tayangan Gemilang Perpustakaan Nasional 2016 di TV One. Metode penelitian tersebut adalah metode penelitian kualitatif dan termasuk kedalam *interpretive* konstruktivis. Hasil penelitian tersebut adalah Bernego sebagai pustakawan menyembunyikan identitasnya ketika berinteraksi dengan orang lain dan

terbuka jika kepada teman yang sesama berprofesi sebagai pustakawan non PNS dan informan memahami encoding yang lebih disukai namun menolaknya dan men-decode dengan cara mengatakan tidak mengalami perlakuan yang tidak baik dari profesi lainnya maupun dari masyarakat ketika pembahasan terkait kondisi dan reaksi orang sekitar selain itu, Informan menerima tayangan GPN 2016 bertajuk “Nugra Jasadarma Pustaloka 2016” secara penuh. bahkan kedua informan juga menjelaskan kehidupannya sendiri, perilaku, dan pengalaman sosialnya selama menjadi pustakawan.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

1	Peneliti	Kencana Arietyani dan Adisa Ramadhanty
	Judul Penelitian	Khalayak Media Sosial : Analisis Resepsi Stuart Hall Pada Kesehatan Seksual Orang Muda.
	Tujuan Penelitian	Mengetahui resepsi dari sisi <i>dominan hegemonic position, negotiated position</i> dan <i>oppositional position</i> terhadap pesan-pesan edukasi seksual di akun instagram @tabu.id
	Perbedaan Penelitian	Penelitian tersebut menggunakan informan dari media sosial instagram @tabu.id, sedangkan penelitian ini menggunakan informan dari media sosial aplikasi X dalam analisis menggunakan tiga metode <i>dominan hegemonic position, negotiated position</i> dan <i>oppositional position</i>
	Kontribusi Penelitian	Membantu peneliti memahami teori <i>encoding</i> dan <i>decoding</i> Stuart Hall dengan menggunakan tiga metode <i>dominan hegemonic position, negotiated position</i> dan <i>oppositional position</i> di media sosial
2	Peneliti	Ach Dimiyati Mustofa dan Muhammad Farhan Na'im
	Judul Penelitian	Analisis resepsi Stuart Hall Terhadap Masyarakat Awam Memaknai Menikah Dalam Hadis Nabi Muhammad Saw

	Tujuan Penelitian	Bertujuan untuk mengetahui resepsi dari masyarakat dalam memaknai menikah dalam hadis nabi Muhammad Saw
	Perbedaan Penelitian	Penelitian tersebut menggunakan informan dari masyarakat Desa Sumberlesung dalam analisis menggunakan tiga metode <i>dominan hegemonic position, negotiated position</i> dan <i>oppositional position</i>
	Kontribusi Penelitian	Membantu peneliti memahami teori <i>encoding</i> dan <i>decoding</i> Stuart Hall dengan menggunakan tiga metode <i>dominan hegemonic position, negotiated position</i> dan <i>oppositional position</i>
3	Peneliti	Endang Fatmawati
	Judul Penelitian	Kajian Resepsi Pustakawan Terhadap Tayangan Gemilang Perpustakaan Nasional 2016 di TV One
	Tujuan Penelitian	Tujuan penelitian untuk mengetahui encoding tayangan bertajuk Gemilang Perpustakaan Nasional 2016 di TV One kepada khalayak pustakawan dan bagaimana khalayak pustakawan aktif meresepsi pesan kode dalam tayangan Gemilang Perpustakaan Nasional 2016 di TV One.
	Perbedaan Penelitian	Penelitian tersebut menggunakan subyek khalayak pustakawan terhadap tayangan gemilang perpustakaan nasional 2016 di TV One dalam analisis menggunakan tiga metode <i>dominan hegemonic position, negotiated position</i> dan <i>oppositional position</i>
	Kontribusi Penelitian	Membantu peneliti memahami teori <i>encoding</i> dan <i>decoding</i> Stuart Hall dengan menggunakan tiga metode <i>dominan hegemonic position, negotiated position</i> dan <i>oppositional position</i>

## 2.2 Paradigma Kritis

Paradigma kritis merupakan cara pandang suatu individu mengenai ilmu pengetahuan yang meletakkan epistemologi kritis marxisme kedalam seluruh teknik metodologi penelitiannya. Teori kritis merupakan salah satu aliran ilmu sosial yang berbaasis pada pemikiran konsep Karl Marx dan Engels. Paradigma kritis bertujuan untuk membebaskan nilai-nilai yang didominasi oleh kelompok-kelompok yang tertindas. Dalam kontes penelitian ilmiah, paradigma ini berusaha untuk menganalisis realitas secara mendalam. Pendekatan yang digunakan dalam paradigma kritis menekankan analisis yang komprehensif, saling berkait dan berlapis. Paradigma kritis tidak hanya mengenai jawaban pola, stuktur, simbol stuktur atau makna yang telah tersedia namun, memerlukan sebuah analisis yang lebih mendalam dan kritis terhadap makna media yang ada. Teori kritis memandang bahwa media adalah sebuah pembentuk dari sebuah kesadaran, reproduksi realitas melalui media adalah sebuah representasi dari sifat ragu-ragu sebuah ideologi atau sistem nilai yang mempunyai berbagai kepentingan yang berbeda satu sama lain.

Karakteristik utama paradigma kritis dalam seluruh filsafat antara lain :

1. Dalam pandangan kritis, hal ini dikenal dengan realitas yang tidak nyata, realitas ini tidak konkret yaitu berfungsi sebagai konstruksi dari kekuatan-kekuatan sosial, politik dan ekonomi. Realitas tidak terletak pada keadaan harmoni, melainkan mencerminkan situasi konflik dan dinamika sosial.
2. Menerapkan sebuah sikap yang bertujuan untuk menyampaikan sebuah kritik, mendorong transformasi sosial, serta proses pembebasan dan penguatan sosial. Sehingga, paradigma kritis diharapkan dapat memberikan kontribusi mengubah kondisi yang tidak seimbang di dunia.
3. Titik perhatian paradigma kritis terletak pada realitas yang dihubungkan dengan berbagai hal tertentu. Aspek etika dan keputusan

moral dalam bentuk partisan menjadi sebuah komponen integral dari analisis yang akan dilakukan.

4. Paradigma kritik menekankan bagaimana cara dan metodologi di dalam penelitian paradigma kritis menekankan sebuah penafsiran oleh peneliti pada objek penelitiannya, melalui pendekatan diagonal dalam penelitian kritis, dialog kritis digunakan mengeksplorasi realitas sosial yang telah diteliti, sedang dan yang akan terjadi.

### 2.3 *Cultural Studies*

*Cultural studies* merupakan kajian multidisipliner yang menggunakan dan menggabungkan sebuah kerangka pemahaman dan teori bidang lain sebagai instrumennya. Kerangka teori yang digabungkan pada kajian *cultural studies* yaitu marxisme, post marxisme, psikoanalisis, feminisme, strukturalisme, poststrukturalisme, dekonstruksi, teori postkolonial dan teori post modern. *Cultural studies* berbeda dengan penelitian etnografi, *cultural studies* bertujuan untuk menganalisis praktik-praktik budaya yang mengungkapkan dinamika kekuasaan yang terkait dengan pembentukan sebuah makna.

*Cultural studies* muncul ditengah dorongan neo-marxisme yang berusaha menjelaskan bahwa marxisme adalah sebagai bentuk perlawanan terhadap dominasi dan hegemoni budaya tertentu. *Cultural studies* berasal dari sebuah *Centre Of Contemporary Cultural Studies* (CCCS) di Universitas Birmingham yang didirikan pada tahun 1964. Pendiri *cultural studies* mempunyai latar belakang dibidang sastra, berawal dari sebuah perkembangan pemikiran paradigma analisis struktural dalam sebuah kritik sastra yang sangat berkembang pesat di Eropa.

Budaya dalam *cultural studies* mencakup berbagai hal seperti benda, simbol, perilaku budaya serta gagasan dan cara pandang individu yang mendasari sebuah perilaku individu tertentu. Menurut Clifford Geertz budaya adalah rangkaian cerita yang diceritakan pada diri individu mengenai diri sendiri. Istilah *cultural studies* adalah mengungkap praktik-praktik yang berkaitan dengan kekuasaan serta menganalisis hegemoni ideologi dan wacana tertentu.

Dalam kajian *Cultural studies*, komunikasi dapat dipahami sebagai praktik yang berkaitan dengan relasi kekuasaan.

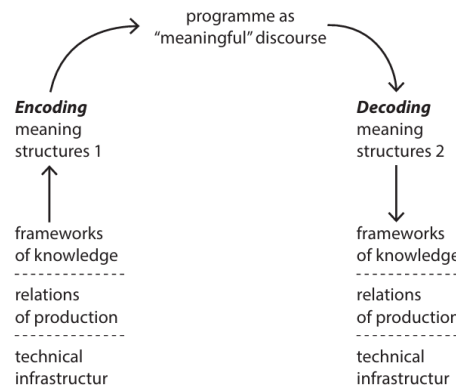
Karakteristik *cultural studies* menurut Sardar dan Van Loon (2002), antara lain:

1. *Cultural studies* bertujuan menganalisis sebuah isu dari perspektif praktik-praktik budaya dan hubungannya dengan kekuasaan untuk mengungkap bagaimana sebuah hubungan dapat mempengaruhi dan membentuk sebuah praktik-praktik budaya.
2. *Cultural studies* tidak hanya menganalisis sebuah budaya, akan tetapi memahami budaya dengan segala kompleksitas dan latar belakang sosial dan politik sebagai tempat budaya merealisasikannya.
3. *Cultural studies* berusaha untuk menganalisis dan mengintegrasikan berbagai aspek pengetahuan serta menghubungkan kesenjangan antara pengetahuan implisit dan objektif. Dalam pendekatannya, *cultural studies* mengasumsikan bahwa terdapat individualitas dan kepentingan bersama di antara subjek yang mengerti dan objek yang dimengerti serta antara pengamat dan objek yang sedang diamati
4. *Cultural studies* mencakup dalam hal analisis evaluasi mengenai moral didalam suatu masyarakat yang modern dengan pendekatan yang radikal terhadap sebuah tindakan politik. Tradisi dalam *cultural studies* adalah budaya yang berkomitmen pada rekonstruksi sosial dengan berpartisipasi dalam kegiatan politik. Tujuan dari *cultural studies* adalah memahami maupun mengubah sebuah struktur yang mendominasi dimana-mana dan secara khusus didalam sebuah masyarakat yang kapitalis industrial.

#### **2.4 Teori *Encoding* dan *Decoding***

Teori *encoding* dan *decoding* merupakan teori yang dikembangkan oleh Stuart Hall. Stuart Hall ingin menyampaikan kritik terhadap budaya klasik penelitian komunikasi massa yang melihat proses sebuah komunikasi secara selaras dengan model pengirim, pesan dan penerima. Stuart Hall banyak

memproduksi metodologi dan teori yang telah berkontribusi terhadap *culture studies* selama bertahun-tahun. Teori *encoding dan decoding* dalam wacana televisi telah ditulis dan disebarakan dalam berbagai variasi sejak tahun 1973.



Gambar 2.1 Encoding dan Decoding Stuart Hall

Stuart Hall menjelaskan bahwa tidak terdapat komunikasi yang tertulis diantara proses *encoding* dan *decoding*, proses *encoding* dapat untuk lebih memilih namun tidak menentukan *decoding* memiliki kedudukannya sendiri. kedudukannya dalam hal ini bukan hal yang telah terberi namun hasil kontruksi sendiri (Hall, 1980). Teori *encoding* dan *decoding* mendorong terjadinya pemaknaan yang beragam dari sebuah teks media selama proses produksi dan penerimaan sehingga dapat dijelaskan bahwa makna tidak pernah pasti. (Ida, 2014)

*Encoding* adalah proses penyampaian dari sebuah rangkaian produksi, sirkulasi, distribusi dan reproduksi yang saling berkaitan, sehingga makna yang telah diproduksi tidak selalu diterima oleh masyarakat dengan pemaknaan yang sama sesuai dengan maksud perusahaan media. *Decoding* adalah proses pemaknaan dan pemahaman dalam isi teks media dan bagaimana masyarakat menginterpertasikan isi teks media.

Menurut Stuart Hall (1980:228) mengidentifikasikan tiga posisi masyarakat dalam melakukan *decoding* teks media, yaitu sebagai berikut :

1. *Dominant Hegemonic*

*Dominant Hegemonic* adalah masyarakat mengartikan atau memahami sebuah informasi dan makna didalam konsep yang telah ditentukan atau dirancang oleh sumber media dan diterima sesuai dengan ideologi dominan dari khalayak. Dalam hal ini media dalam menyampaikan sebuah informasi kepada masyarakat menggunakan kode budaya yang dominan digunakan oleh masyarakat sehingga masyarakat yang menerima informasi yang telah disampaikan oleh media akan dapat menerjemahkan atau memahami informasi tersebut dengan baik dan dapat sepenuhnya menerima makna yang disampaikan oleh media.

2. *Negotiated Position*

*Negotiated Position* adalah masyarakat yang menafsirkan sebuah pesan yang separuh berdasarkan makna yang telah ditampilkan oleh media dan separuh lainnya lagi berdasarkan oleh latar belakang sosial dari masing-masing masyarakat itu sendiri. Dalam hal ini masyarakat mampu untuk menerjemahkan atau memahami informasi yang disampaikan oleh media. Namun, dalam indikator tertentu masyarakat akan melakukan negosiasi terhadap makna yang disampaikan oleh media dengan menyeleksi makna dan kemudian akan memodifikasi makna tersebut agar sesuai dengan budaya masyarakat sekitar.

3. *Oppositional Position*

*Oppositional Position* adalah masyarakat dapat menerapkan kode-kode yang bertentangan atau berlawanan secara global. Masyarakat menolak makna yang sebenarnya yang telah diberikan oleh media dan mengusulkannya dengan penafsiran yang berlawanan (Steiner, 2026). Dalam hal ini masyarakat berada dalam posisi yang tidak sejalan dengan informasi yang disampaikan oleh media, masyarakat menangkap informasi yang disampaikan oleh media berbeda dengan makna utama yang disampaikan oleh media dan mencoba

menggantikannya sesuai dengan keyakinan dan sudut pandang masing-masing masyarakat.

Setiap makna yang dikode oleh masyarakat tergantung dengan bagaimana masyarakat tersebut melakukan dekonstruksi terhadap teks media. Hal ini dikarenakan setiap individu mempunyai sebuah kebebasan dalam menentukan metode dalam memaknai makna yang digunakan. Makna yang dikode oleh masyarakat berkaitan dengan beberapa kategorisasi masyarakat seperti kelas sosial, usia, gaya hidup, gender, dan kemampuan intelektual dari masing-masing individu. Kategorisasi tersebut menjadi sebuah dasar pembentukan makna yang dikode oleh masyarakat (Bungin,2011)

## **2.5 Analisis Resepsi**

Resepsi berasal dari bahasa latin yaitu *recipere* dan bahasa inggris *reception* yang dapat diartikan sebagai penyambutan dan penerimaan pembaca. Teori resepsi memfokuskan bagaimana pembaca dan khalayak dalam menerima sebuah pesan tidak dengan pengirim pesan. Pemaknaan sebuah pesan berbeda-beda sesuai dengan latar belakang budaya dan pengalaman khalayak masing-masing. Analisis resepsi berfokus pada perhatian individu dalam proses komunikasi massa yaitu proses pemaknaan dan pemahaman mengenai teks media serta menginterpretasikan isi pesan media.

Analisis resepsi (*Reception Analysis*) adalah salah satu metode yang digunakan untuk mempelajari hubungan antara masyarakat dengan media massa, analisis resepsi memberikan makna dari pemahaman sebuah teks media dengan memahami karakter media dibaca oleh masyarakat. Melalui kajian resepsi dalam menganalisis media individu akan memfokuskan pada pengalaman dan cara menonton serta membaca, selain itu bagaimana makna diciptakan melalui pengalaman yang dialami.

Analisis resepsi dibentuk oleh Stuart Hall yaitu teori *encoding* dan *decoding*, teori ini menyatakan bahwa makna yang dihasilkan khalayak tidak harus berhubungan dengan makna yang dibangun oleh media massa. Dalam analisis

resepsi stuart hall menggambarkan tiga posisi khalayak dalam menerima sebuah pesan yang diberikan oleh media massa pertama yaitu posisi dominan, posisi dominan khalayak menerima seluruh pesan yang diberikan oleh media, kedua yaitu posisi negosiasi, posisi negosiasi khalayak menerima sebagian dari pesan yang disampaikan oleh masyarakat dan sebagiannya tidak menerima pesan yang disampaikan oleh media, ketiga yaitu posisi oposisi, pada posisi oposisi khalayak menolak atau berbeda dalam mengartikan pesan yang disampaikan oleh media.

## **2.6 Kontroversi**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kontroversi adalah suatu perdebatan, persengketaan dan pertentangan. Sehingga kontroversi dapat diartikan perdebatan yang berlangsung dimasyarakat yang menimbulkan pro dan kontra diantara masyarakat. Kontroversi merupakan fenomena yang tanpa disadari banyak terjadi di lingkungan masyarakat seperti kontroversi politik, kontroversi selebriti dan kontroversi lainnya. Kontroversi adalah kegiatan atau aktivitas dimana sebagian besar kegiatannya akan diekspresikan melalui bahasa dan protes serta tidak sepenuhnya melibatkan wacana verbal ekspresif.

### **A. Tipe Kontroversi**

#### *1. Low Contestation*

*Low Contestation* adalah kontroversi yang sangat ringan. Jenis kontroversi ini sampai pada tahap pertukaran ide. Pertukaran ide didasari oleh pendapat yang berbeda-beda, sehingga dalam kegiatan pertukaran ide masyarakat mudah untuk memahami bahwa perselisihan yang ringan terjadi dikarenakan dua pemikiran yang sangat berbeda.

#### *2. Reguler Contestation*

*Reguler Contestation* adalah pertentangan yang kerap ditemukan di lingkungan sekitar masyarakat, dikarenakan

berbagai faktor seperti ideologis. Pada tipe ini pertentangan tidak hanya sekedar pertentangan argumen yang lemah, melainkan harus legitimasi untuk memperkuat argumen yang dimiliki.

### 3. *High Contestation*

*High Contestation* adalah pertentangan yang terjadi tidak hanya mengenai perbedaan pemikiran, melainkan mengarah pada konflik fisik dan ejekan. Pada kontroversi ini semua akan mengarah pada konflik dan perkelahian baik secara lisan maupun tulisan dalam bentuk narasi.

## 2.7 Film

Secara harfiah, film didefinisikan sebagai *sinematografi*. Istilah *Cinematographie* berasal dari kata *cinema* yang memiliki arti “gerak” dan *Tho* atau *Phytos* yang memiliki arti “cahaya”. Sehingga, film dapat dipahami sebagai serangkaian gambar yang bergerak dan membentuk sebuah narasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), film dapat diartikan sebuah selapis yang tipis terbuat dari seluloid, yang dapat berfungsi sebagai tempat gambar yang negatif (di potret) maupun gambar yang positif (dipertunjukkan di bioskop). Film merupakan potongan gambar-gambar yang akan disatukan menjadi kesatuan yang utuh, merefleksikan realitas sosial dan budaya, serta mampu menyampaikan sebuah pesan yang akan terkandung di dalam cerita melalui media *visual*. Film menjadi salah satu diantara banyaknya media yang sangat berpengaruh saat ini, dikarenakan perpaduan antara *audio* dan *visual* berkerja sama dengan baik sehingga penonton yang menyaksikan jalan cerita dalam film tidak merasa jenuh sehingga dapat berkesan dengan gambar-gambar yang diperlihatkan didalam film.

### A. Jenis-Jenis Film

Jenis-jenis film terbagi menjadi 2 yaitu film cerita fiksi dan film cerita non fiksi

1. Film Cerita Fiksi

Film cerita fiksi merupakan jenis film yang diproduksi berdasarkan cerita imajinatif atau karya tulis yang diperankan oleh pemain film yang telah disesuaikan. Film fiksi umumnya akan bersifat komersial karena akan ditayangkan di bioskop dengan harga tiket yang telah ditentukan. Selain ditayangkan di bioskop film cerita fiksi dapat ditayangkan di televisi dengan bantuan iklan dari sponsor tertentu.

2. Film Cerita Non Fiksi

Film cerita non fiksi merupakan sebuah film yang isi jalan ceritanya diambil dari kisah nyata atau kenyataan sebagai subyek filmnya. Film cerita non fiksi dibagi menjadi dua yaitu:

A). Film Faktual : Film Faktual adalah film yang menayangkan sebuah cerita berdasarkan kenyataan yang terjadi di dunia. Pada film faktual kamera hanya berfungsi untuk merekam sebuah peristiwa yang terjadi secara *real-time*. Film faktual saat ini lebih populer sebagai film berita yang memfokuskan pada pelaporan kejadian yang sebenarnya.

B). Film Dokumenter : Film dokumenter adalah film yang menampilkan fakta, selain menampilkan suatu fakta film dokumenter mengandung kecenderungan pada sisi sutradara yaitu opini atau sikap terhadap peristiwa. Sehingga, dalam film dokumenter sebuah persepsi mengenai kenyataan akan tergantung pada sutradara film dokumenter.

## 2.8 Media Sosial

Boyd dalam Nasullah (2015) menyatakan bahwa media sosial adalah perkumpulan dari sebuah perangkat lunak yang memfasilitasi individu untuk melakukan aktivitas untuk bersama, berbagi, berkomunikasi serta saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial membuka sebuah peluang untuk melakukan berbagai kegiatan interaktif dalam bentuk interaksi, kerja sama dan saling memahami antar individu melalui tulisan dan *audio visual*. Terdapat tiga aspek utama yang menjadi dasar dari media sosial yaitu *sharing, collaborating dan connecting* (Puntoadi, 2011). Namun seiring berjalannya zaman, media sosial mengalami kemajuan yang cukup substansial setiap tahunnya. Media sosial dinilai sebagai sebuah media online yang mempererat hubungan antara sesama pengguna sehingga dapat membentuk sebuah ikatan sosial di setiap individu yang berperan sebagai komunikator akan mendapatkan hasil positif ketika pesan yang disampaikan melalui media yang tepat.

### A. Karakteristik Media Sosial

#### 1. Jaringan (*Network*)

Jaringan merupakan sebuah struktur yang menyambungkan antara perangkat komputer dengan perangkat keras yang lainnya. Dalam berkomunikasi diperlukan antar jaringan saling terhubung agar terjadi perpindahan data sehingga terjadi feedback antar komunikator dan komunikan

#### 2. Informasi (*Informations*)

Informasi merupakan material penting dalam sebuah media sosial, pengguna media sosial akan menghasilkan dan merepresentasikan identitas diri individu, memproduksi sebuah konten dan melakukan kegiatan interaksi didalam media sosial yang digunakannya.

3. Arsip (*Archive*)

Arsip dalam media sosial memiliki peran yaitu mengartikan bahwa semua informasi yang telah disimpan dalam media sosial, akan bisa diakses dilain waktu dan melalui perangkat apa saja.

4. Interaksi (*Interactivity*)

Interaksi dalam media sosial membangun sebuah jaringan antar pengguna media sosial selain itu, tidak hanya memperluas jaringan hubungan pengikut akan tetapi memiliki interaksi antara pengguna di dalam media sosial.

5. Simulasi Sosial (*Simulation Of Society*)

Simulasi sosial di platform media sosial menjadi sarana interaksi masyarakat dalam ranah digital. Media sosial memiliki karakteristik unik dengan pola dan kasus bervariasi tidak dapat ditemukan dalam struktur masyarakat sosial yang konvensional.

6. Konten Oleh Pengguna (*User-Generated Content*)

Konten yang tersedia dalam aplikasi media sosial sepenuhnya akan milik dan merupakan peran pemilik akun. UGC sebuah hubungan timbal balik di dalam budaya di dalam media baru memberikan sebuah hak yaitu kesempatan dan kebebasan bagi pengguna media sosial untuk ikut serta dalam media sosial.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Tipe Penelitian**

Jenis penelitian yang akan digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan sebuah entitas, kejadian atau latar sosial yang diuraikan dalam tulisan yang berbentuk naratif. penelitian deskriptif berisi data dan fakta yang berisi sebuah kutipan-kutipan kualitatif data yang dihasilkan dari lapangan untuk memberikan dukungan terhadap penelitian. Pendekatan kualitatif yaitu pengumpulan data dalam konteks alamiah untuk menjelaskan fenomena yang sedang terjadi. Analisis data kualitatif bersifat induktif atau kualitatif, sehingga dalam penelitian menekankan pada makna yang terkandung dalam sebuah fenomena yang sedang diteliti. Penelitian kualitatif juga menitikberatkan pada pemahaman masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi yang nyata dan latar alamiah bersifat menyeluruh, kompleks dan rinci. Penelitian secara kualitatif dengan pendekatan deksriptif digunakan oleh peneliti untuk mengetahui resepsi dari pengguna media sosial X terhadap kontroversi pemain film *A Business Proposal* Versi Indonesia

#### **3.2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis resepsi Stuart Hall dengan menggunakan teori dari Stuart Hall yaitu teori *encoding* dan *decoding*. Analisa resepsi digunakan untuk menganalisis bagaimana makna dan pemahaman pengguna media sosial X dari sebuah kontroversi yang dilakukan oleh pemain film *A Business Proposal* Versi Indonesia. *Encoding*

pada penelitian ini berasal dari video wawancara pada masa promosi film yang diunggah di media sosial youtube serta potongan video yang diunggah oleh masyarakat pengguna media sosial X di akun *autobase* di media sosial X dan *decoding* pada penelitian ini yaitu bagaimana penerimaan dan pemaknaan pengguna media sosial X dalam melihat kontroversi pemain film *A Business Proposal* Versi Indonesia pada masa promosi film. Penelitian ini menggunakan pendekatan teoritis yaitu paradigma kritis dan *cultural studies*. Sehingga alur penelitian ini menggunakan paradigma yaitu paradigma kritis dengan pendekatan teoritis *cultural studies* dengan teori utama yaitu teori encoding dan decoding Stuart Hall dengan menggunakan metode penelitian analisis resepsi.

### **3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi dan waktu penelitian ini dilakukan secara online melalui *direct message* (DM) media sosial X dan zoom meeting dengan informan yang sesuai kualifikasi yang telah ditentukan peneliti. Waktu penelitian ini dilakukan pada 15 September – 30 November 2025.

### **3.4. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah pada analisis resepsi para pengguna media sosial X dalam melihat kontroversi yang dilakukan oleh pemain film *A Business Proposal* Versi Indonesia pada masa promosi film. Dalam hal ini, peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan informan penelitian untuk mendapatkan data penelitian dan menganalisis data dengan menggunakan teori *encoding* dan *decoding* dengan menggunakan tiga aspek *decoding* pesan menurut Stuart Hall sehingga dapat menganalisis tiga posisi masyarakat dalam menganalisis teks media, yaitu *dominant*, *negotiated* dan *oppositional*. Dengan menggunakan analisis tiga aspek *decoding* pesan dan tiga posisi masyarakat tersebut peneliti akan mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yang telah dicari yaitu resepsi pengguna media sosial X terhadap kontroversi pemain film *A Business Proposal* Versi Indonesia pada masa

promosi. Subjek dalam penelitian ini adalah pengguna media sosial X yang sudah menonton cuplikan ataupun full wawancara pemain film *A Business Proposal* Versi Indonesia sedangkan objek penelitian ini adalah pemain film *A Business Proposal* yang mempromosikan filmnya di media sosial Youtube.

### 3.5. Penentuan Informan

Informan adalah individu yang memiliki pengalaman dan pengetahuan mengenai latar belakang penelitian yang bermanfaat bagi peneliti dalam mencari dan melengkapi informasi untuk penelitiannya. Informan merupakan individu yang dimanfaatkan keberadaannya untuk menyumbangkan sebuah informasi mengenai situasi dan kondisi latar belakang penelitian sehingga dapat membantu peneliti dalam waktu yang cukup singkat. Dalam penelitian ini informan penelitian yang akan diwawancarai adalah pengguna media sosial X dan akan diberikan pertanyaan mengenai tiga aspek *decoding* menurut Stuart Hall dan tiga posisi masyarakat dalam mendecoding pesan sehingga akan mendapatkan kesimpulan yaitu bagaimana pengguna media sosial X dalam menerima dan merespon saat melihat kontroversi yang dilakukan oleh para pemain film *A Business Proposal* Versi Indonesia. Kriteria-kriteria informan ditetapkan dan disesuaikan oleh metode dan teori yang akan digunakan untuk menganalisis penelitian ini yaitu metode penelitian netnografi dan teori *encoding* dan *decoding* Stuart Hall dengan melakukan *decoding* pesan yaitu *dominant, negotiated dan oppositional*, peneliti akan menentukan kriteria informan sebagai berikut

1. Masyarakat pengguna aktif media sosial X
2. Masyarakat yang mengutarakan pendapatnya mengenai kontroversi Pemain Film *A Business Proposal* Versi Indonesia di media sosial X
3. Menonton cuplikan *Interview* Pemain Film *A Business Proposal* Versi Indonesia sebelum film ditayangkan di Bioskop.

Berikut adalah beberapa informan yang peneliti peroleh sesuai dengan beberapa kriteria diatas yaitu :

Tabel 3. 1 Informan Penelitian

No.	Nama	Username	Usia	Status
1.	Agni	@A*****	22	Mahasiswa
2.	Gara	@G*****	26	Bekerja
3.	Pia	@U*****	21	Mahasiswa
4.	Fhika	@J*****	30	Bekerja
5.	Cheril	@S*****	23	Mahasiswa
6.	Zah	@C*****	28	Bekerja
7.	Citra	@C*****	22	Mahasiswa
8.	Allamsyah	@e*****	25	Bekerja
9.	Aisyah	@A*****	26	Bekerja
10.	Essa	@e*****	25	<i>Job seeker</i>

Berdasarkan pada tabel data informan penelitian di atas, maka informan yang bersedia dalam penelitian ini berjumlah 10 orang. Setelah data-data informan terkumpul, peneliti akan menghubungi informan yang sudah terpilih untuk menanyakan ketersediaannya untuk melakukan wawancara mengenai informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dan berkenan untuk diwawancarai secara *online* melalui *zoom meeting*, jika informan tidak bersedia untuk

melakukan wawancara via *zoom meeting*, wawancara akan dilakukan melalui via *chat* media sosial X ataupun media sosial lainnya.

### **3.6. Sumber Data**

Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokan sumber data ke dalam dua jenis yakni :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang masih berbentuk data murni orisinal sehingga perlu dianalisis kembali oleh peneliti agar data yang diperoleh dapat dipergunakan. Data primer dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dengan narasumber pengguna media sosial X dan komentar pengguna di media sosial X mengenai kontroversi pemain film *A Business Proposal*.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sebuah data sekunder yang mengacu pada pengolahan data primer yang disajikan berbentuk tabel atau diagram, yang diperoleh baik dari pihak yang mengumpulkan data primer maupun pihak lainnya (Husein Umar, 2013). Data sekunder bertujuan untuk membantu peneliti dalam menjelaskan data yang sedang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitiannya. Data sekunder dalam penelitian ini adalah jurnal, artikel, buku yang terkait dengan judul dan masalah penelitian.

### **3.7. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara

Menurut Black and Champion wawancara adalah suatu bentuk percakapan yang dilakukan secara langsung (tatap muka) di mana

salah satu pihak akan berusaha memperoleh informasi dari lawan bicaranya. Wawancara dilakukan secara *online* dengan menyiapkan pertanyaan untuk mencari informasi dari informan.

Penelitian ini melakukan wawancara secara *online* melalui media sosial X dan Zoom Meeting, akan tetapi ketika terdapat hambatan maka wawancara menggunakan aplikasi media sosial lainnya dengan informan yang sesuai kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini terdapat panduan yang digunakan untuk melakukan wawancara kepada informan.

Berikut adalah panduan wawancara kepada informan:

1. Menentukan informan dengan kriteria yang sudah ditetapkan yaitu masyarakat pengguna media sosial X, masyarakat yang mengutarakan pendapatnya di media sosial X dan masyarakat yang menonton *interview* pemain Film *A Business Proposal* Versi Indonesia
2. Peneliti menghubungi informan melalui pesan pribadi (*direct message*) pada akun media sosial X. Dalam pesan tersebut terdiri dari perkenalan diri peneliti, tujuan menghubungi informan, menjelaskan topik penelitian secara singkat dan mengajukan permohonan untuk menjadi informan dalam penelitian ini
3. Peneliti menyiapkan daftar pertanyaan yang sudah dibuat, pertanyaan yang diajukan kepada informan merujuk pada rumusan masalah dan tujuan penelitian yang diteliti.
4. Wawancara akan dilakukan melalui via *zoom meeting*, jika informan tidak bersedia menggunakan *zoom meeting*, wawancara akan dilakukan secara online melalui teks *chat* media sosial X ataupun media sosial lainnya.
5. Selesai melakukan wawancara, peneliti akan menjelaskan kembali kepada informan bahwa data yang diperoleh dari

wawancara akan digunakan untuk keperluan akademik dan menanyakan kepada informan apakah boleh jika menghubungi kembali jika terdapat informasi tambahan.

6. Setelah sesi wawancara dilakukan, hasil wawancara akan dilanjutkan dengan proses transkripsi.

Berikut merupakan informan yang bersedia melakukan wawancara dengan peneliti :

1. Agni berusia 22 tahun adalah seorang mahasiswa semester akhir yang sedang mengerjakan tugas akhirnya pada saat ini. Pada masa perkuliahannya informan memiliki pengalaman sebagai pemain teater disebuah unit kegiatan mahasiswa.
2. Gara berusia 26 tahun adalah seorang yang sedang bekerja disalah satu perusahaan swasta, informan memiliki ketertarikan terhadap konten-konten produksi dari Korea Selatan yaitu musik *Korean Pop* (k-pop) hingga drama *seriesnya* dengan berbagai macam genre.
3. Pia berusia 21 tahun adalah seorang mahasiswa aktif di salah satu universitas yang berada di pulau Jawa, di sela-sela kesibukaannya sebagai mahasiswa, informan memiliki hobi atau kesukaan menonton sebuah film atau *series* dari berbagai negara.
4. Fhika berusia 30 tahun adalah seorang yang sedang bekerja di perusahaan swasta, informan merupakan seseorang penggemar dari karya yang diproduksi oleh Korea Selatan yaitu musiknya yang sering disebut *Korean Pop* (k-pop)
5. Cheril berusia 23 tahun adalah seorang mahasiswa semester akhir yang saat ini sedang mengerjakan tugas akhirnya sebagai mahasiswa, informan memiliki pengalaman magang dibidang *entertainment* Indonesia semasa kuliahnya.
6. Zah berusia 28 adalah seorang yang sedang bekerja sebagai Guru disebuah Sekolah Dasar di pulau Jawa, disela-sela

kesibukaannya sebagai guru informan memiliki hobi bermain *games online*.

7. Citra berusia 22 tahun adalah seorang mahasiswa aktif yang berkuliah di suatu universitas di pulau Jawa, informan memiliki kesukaan terhadap musik-musik yang diproduksi oleh grup-grup Korea Selatan.
8. Allamsyah berusia 25 tahun adalah seorang yang sedang bekerja sebagai video editor disebuah perusahaan agensi di Indonesia, informan memiliki kesukaan terhadap konten-konten yang di produksi oleh Jepang yaitu drama series dan *idol group*, selain itu informan memiliki kesukaan terhadap *idol group* di Indonesia yaitu JKT48
9. Aisyah berusia 26 tahun adalah seorang yang sedang bekerja di perusahaan swasta di daerah Jakarta, informan memiliki kesukaan atau hobi membaca komik yang sudah ia baca sejak kecilnya.
10. Esa berusia 25 tahun adalah seorang yang sedang sibuk mencari pekerjaan yang cocok dengannya, di sela-sela kegiatannya tersebut informan adalah seorang yang tertarik dan suka terhadap drama *series* yang diproduksi oleh Korea Selatan.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan sebuah data melalui pengamatan dan analisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek atau pihak lain yang berkaitan dengan subjek itu sendiri. Metode dokumentasi dapat menjadi sumber referensi tambahan yang mendukung data yang dibutuhkan. Dokumentasi seperti surat pribadi, otobiografi, momorial, kliping, foto, tape dan lainnya.

Dalam penelitian ini memerlukan sebuah teknik dokumentasi, dokumentasi yang diambil yaitu dari buku, jurnal, skripsi, artikel

internet dan lainnya. Dokumentasi yang didapatkan di media sosial X bertujuan untuk membantu menjelaskan dan menambahkan informasi mengenai analisis resepsi audiens pada kontroversi yang dilakukan para pemain film *A Business Proposal* Versi Indonesia.

Dalam penelitian ini terdapat panduan yang digunakan untuk melakukan dokumentasi, berikut adalah panduan dokumentasi :

1. Pada saat dokumentasi peneliti menggunakan kata kunci (*keyword*) yang relevan dengan penelitian yaitu seperti “Business Proposal Indonesia” “Abidzar” “Kontroversi Business Proposal Indonesia” dan kata kunci lainnya.
2. Peneliti dokumentasi opini-opini masyarakat sebelum film *A Business Proposal* Versi Indonesia ditayangkan di Bioskop Indonesia
3. Data yang ditemukan akan di kumpulkan dengan tangkapan layar yang nantinya data akan menunjukkan opini-opini masyarakat pengguna media sosial X. Seperti opini positif, negatif dan netral.
4. Data atau temuan yang ditemukan pada saat dokumentasi akan dikelompokkan sesuai opini, seperti opini kritik, opini netral, dan opini yang bersifat dukungan.
5. Data atau temuan yang ditemukan pada saat dokumentasi akan disimpan dan dirapihkan dalam bentuk tabel.

### **3.8. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang telah terkumpul melalui tahap wawancara dengan informan dan dokumentasi pendapat audiens. Proses ini dilakukan dengan mengelompokkan data ke dalam kategori-kategori tertentu dan menyusunnya dalam pola yang sudah terstruktur. Peneliti akan memilih data yang dianggap signifikan dan relevan

dengan penelitian sehingga informasi dapat mudah dipahami oleh peneliti dan pembaca lainnya.

1. Tahap Pengumpulan Data

Tahap penyajian adalah tahap awal dimana data yang dibutuhkan mulai dikumpulkan. Pada tahap ini, penelitian ini dalam pengumpulan data akan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi.

2. Tahap Reduksi Data

Tahap reduksi data adalah tahap meringkas atau mengelompokkan data sesuai dengan keperluan penelitian, tahap ini dilakukan analisis data agar data yang telah didapatkan sesuai dengan fokus penelitian ini yaitu menganalisis posisi masyarakat pengguna X dalam melakukan tiga decoding pesan yaitu *dominant, negotiated dan oppositional* sehingga yang dapat membentuk resepsi terhadap kontroversi para pemain *Business Proposal* Versi Indonesia.

3. Tahap Penyajian Data

Tahap penyajian data adalah tahap sebuah data sudah di reduksi dan akan disajikan dalam bentuk narasi, diagram, grafik, jaringan dan tabel. Penelitian ini akan menampilkan data dalam bentuk narasi dan tabel agar dapat memudahkan pembaca dalam membaca penelitian.

4. Tahap Interpretasi Data

Tahap interpretasi data adalah tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan, kesimpulan yang didapat akan dikuatkan oleh data yang telah diperoleh dari penelitian, sehingga informasi yang dihasilkan kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan. Kesimpulan akhir yang terdapat didalam penelitian ini juga merupakan sebuah hasil pertanyaan dari penelitian.

### 3.9. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari lapangan adalah fakta yang masih perlu pengolahan atau dianalisis lebih dalam agar data tersebut dapat terbukti benar dan dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan triangulitas sumber data. Dalam pelaksanaan teknik untuk pemeriksaan data terdapat empat kriteria yang diterapkan untuk melaksanakan pengujian keabsahan dari sebuah data yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), tereralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confrimability*) (Hwa, 2011).

Triangulitas adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penggabungan informasi dari berbagai teknik dan sumber yang telah tersedia. Uji keabsahan data bertujuan agar mengkonfirmasi hasil data yang telah diperoleh oleh peneliti kepada pihak yang berhubungan dengan tujuan penelitian yang dibuat. Dalam penelitian ini validitas data akan diuji melalui triangulasi sumber yang melibatkan verifikasi data yang dikumpulkan dengan memeriksa informasi yang diperoleh dari beberapa sumber (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan triangulitas sumber dengan membandingkan hasil data wawancara dari para informan yang sudah ditentukan, komentar-komentar pengguna media sosial X mengenai fenomena dan artikel-artikel yang membahas fenomena. Hasil data dari masing-masing sumber akan dibandingkan kemudian dicari persamaan dan perbedaan data dari ketiga sumber yang digunakan, sehingga mendapatkan data yang akurat kredibel untuk penelitian.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerimaan dan pemaknaan pengguna media sosial X terhadap kontroversi yang dilakukan oleh para pemain film *A Business Proposal* Versi Indonesia. Dalam menjawab tujuan penelitian, peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada informan penelitian yang merupakan pengguna aktif media sosial X. Setelah menganalisis kontroversi-kontroversi yang telah dilakukan oleh pemain film *A Business Proposal* Versi Indonesia pada masa promosi terdapat lima kontroversi yang dapat dianalisis dengan tiga posisi masyarakat dalam mendecoding media. berikut poin-poin hasil analisis peneliti mengenai penerimaan dan pemaknaan pengguna media sosial X terhadap kontroversi yang dilakukan oleh para pemain film *A Business Proposal* Versi Indonesia pada masa promosi :

1. *Frameworks of knowledge* informan penelitian masing-masing berbeda sehingga pemahaman terhadap kontroversi pemain film *A Business Proposal* Versi Indonesia pun hasil pemaknaan dari masing-masing informan dapat beragam. Sedangkan pada *relations of production* informan penelitian banyak perbedaan pendapat dalam hal siapa yang seharusnya bertanggung jawab terhadap kontroversi yang telah terjadi, sedangkan mengenai sikap yang dilakukan oleh rumah produksi dalam menanggapi kontroversi yang terjadi seluruh

informan penelitian berpendapat bahwa hal yang dilakukan rumah produksi tersebut kurang baik dan bersikap defensif. Seluruh informan penelitian menyadari bahwa *techincal infrastructur* yaitu media sosial serta perusahaan media yang digunakan dan dilihat setiap hari dapat mempengaruhi cara pandang dan opini terhadap kontroversi pemain film *A Business Proposal* Versi Indonesia.

2. Relasi kuasa dalam penelitian ini terlihat pada pemain film ini yang melakukan kontroversi serta rumah produksi yang menungghah surat terbuka akan tetapi masyarakat yang menentukan untuk melakukan gerakan *cancel culture* untuk film yang akan tayang ini.
3. Dalam penerimaan informan seluruh informan menganggap seluruh kontroversi yang terjadi dalam masa promosi film ini adalah bentuk ketidakprofesionalan pemain film dalam berperilaku sebagai figur publik yang sedang mempromosikan film yang akan ditayangkan diseluruh bioskop Indonesia.
4. Pada lima bentuk kontroversi yang telah dilakukan pemain film *A Business Proposal* Versi Indonesia pada masa promosi, seluruh informan memaknai dengan oposisi pada 3 kontroversi dan hanya 2 kontroversi yang dimaknai dengan dominan dan negosiasi oleh informan.
5. Diantara 5 kontroversi yang dilakukan oleh pemain film *A Business Proposal* Versi Indonesia, hanya kontroversi Abidzar Al-Ghifari menyebutkan penggemar bersikap rasisnya kepada dan kontroversi Abidzar Al-Ghifari ingin membuat karakter sendiri pada film yang akan diadaptasi informan penelitian memaknai dengan dominan dan negosiasi.
6. Terdapat persamaan dalam memaknai kontroversi pada informan 4, informan 6 dan informan 10 yang memaknai

seluruh kontroversi dengan oposisi. Persamaan dan perbedaan dalam memaknai kontroversi tersebut karena masing-masing informan penelitian memiliki latar belakang yang berbeda.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang diberikan oleh peneliti, antara lain :

1. Bagi penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang serupa, yaitu analisis resepsi pengguna media sosial x terhadap kontroversi pemain film *A Business Proposal* Versi Indonesia, dapat memperdalam mengenai data-data informan penelitian salah satunya mengenai latar belakang pengalaman terkait dan kesibukan yang lebih mendalam tentang informan penelitian. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperdalam mencari referensi yang terkait dengan penelitian sehingga untuk keberlanjutan penelitian.
2. Bagi masyarakat pengguna media sosial X yang aktif dalam bermedia sosial, diharapkan lebih berfikir secara kritis dan rasional serta objektif dalam berkomentar dan memaknai suatu fenomena yang sedang hangat diperbincangkan didalam media sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku dan Modul

- Alfathoni.M & Manesah.D.(2020). *Pengantar Teori Film*. Cv Budi Utana. Sleman
- Bungin, M. Burhan. (2011). *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, Dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- H. A. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu Group
- Hall, S. (1980). “*Encoding/Decoding*”. *Dalam Centre For Contemporary Cultural Studies (Ed): Culture, Media, Language: Working Papers In Cultural Studies*, 197279. London: Hutchinson, Pp. 128-138.
- Hall, S., Et. Al. (2011). *Budaya Media Bahasa: Teks Utama Perancang Cultural Studies 1972-1979*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Ida, R. (2014). *Metode Penelitian Studi Media Dan Kajian Budaya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Littlejohn.W.S & Foss. A. K. (2009). *The Oris Of Human Communication*. Media Bahasa. Yogyakarta: Jalasutra.
- Moissan & Wardany.C.A (2009), *Teori Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sugiyono.(2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Cv. Alfabeta
- Sumarno,Marseli, *Dasar-Dasar Apresiasi Film*, Pt.Grasindo, Jakarta, 1996
- F. Budi Hardiman, *Filsafat Modern: Dari Machiavelli Sampai Nietzsche* (Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama, 2004), 27.
- Henry D. Aiken, *Abad-Abad Ideologi*, Terj. Sigit Djatmiko (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2002), 5.
- Nasrullah,R. (2015). *Teori Media Sosial (Perspektif Komunikasi, Kultur, dan Sosiso Teknologi)* Yogyakarta: Simbiosis Rekatama Media.

### Skripsi

- Kikis, K. Setianing. 2024. Resepsi Konflik Dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap. Skripsi : Ilmu Komunikasi Universitas Lampung.
- Oktaviana, T. 2024. Analisis Resepsi Mahasiswa Papua Dan Non Papua Universitas Lampung Terhadap Stereotip Etnis Papua Dalam Drama Seri “ Imperfect The Series”. Skripsi : Ilmu Komunikasi Universitas Lampung.
- Handayani, A. 2025. Analisis Resepsi Pendengar Podcast Pengembangan Diri Andreas Bordes Terhadap Perkembangan Karier. Skripsi : Ilmu Komunikasi.

### Jurnal Dan Artikel Internet

- Adnan, Mohamad. 2018. “Paradigma Pendidikan Kritis Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman* 1 (1). <https://doi.org/10.37348/Cendekia.V1i1.8>.
- Adriyana, Lasenta, And Kuncoro Darumoyo. 2018. “Persepsi Followers @Perpuseru Terhadap Akun Instagram Perpuseru Menggunakan Teori Decoding-Encoding.” *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan* 6 (2). <https://doi.org/10.24198/Jkip.V6i2.19336>.
- Ariestyani, Ken, And Adisa Ramadhanty. 2022. “Khalayak Media Sosial: Analisis Resepsi Stuart Hall Pada Kesehatan Seksual Orang Muda.” *Konvergensi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 3 (2): 266–77. <https://doi.org/10.51353/Kvg.V3i2.704>.
- Arsika, P.M. (2025). Film A Business Proposal Versi Indonesia: Sinopsis Dan Daftar Pemain. Diakses 12 Maret 2025. 15.50 Wib. Film A Business Proposal Versi Indonesia: Sinopsis Dan Daftar Pemain
- Astuti, Santi Indra. 2003. “‘Cultural Studies’ Dalam Studi Komunikasi: Suatu Pengantar.” *Cultural Studies* 4.
- Ayuningtiyas, R. (2019). Relasi Kuasa Dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi: Kajian Teori Michel Foucault. *Jurnal Ilmiah Saraswati*, 1(1). <https://doi.org/10.30742/Sv.V1i1.657>
- Cahyo, Pujo Sakti Nur. 2014. “Cultural Studies : Perlintasan Paradigmatik Dalam Ilmu Sosial.” *Cultural Studies* 3.
- Cnn Indonesia. (2025). 2nd Miracle In Cell No. 7 Tembus 1 Juta Penonton Dalam 9 Hari. Diakses 20 April 2025. 2nd Miracle In Cell No. 7 Tembus 1 Juta Penonton Dalam 9 Hari
- Desliana Dwita, D. S. (2018). Interpretasi Feminisme: Analisis Resepsi Khalayak Pekanbaru Tentang Film ‘Kartini’. *Jurnal Perspektif Komunikasi*, 2.

- Dwiputra, K. O. (2021). Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Pemberitaan Covid-19 Di Klikdokter.Com. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 5(1). <https://doi.org/10.25139/jkp.v5i1.3290>
- Fadilah, R. (2025). 10 Film Indonesia Dengan Jumlah Penonton Terbanyak. Diakses 20 Agustus 2025. 14.30 Wib. 10 Film Indonesia Dengan Jumlah Penonton Terbanyak - Antara News
- Fatmawati, Endang. N.D. *Kajian Resepsi Pustakawan Terhadap Tayangan Gemilang Perpustakaan Nasional 2016 Di Tv One*.
- Ghassani, A., & Nugroho, C. (2019). Pemaknaan Rasisme Dalam Film (Analisis Resepsi Film Get Out). *Jurnal Manajemen Maranatha*, 18(2), 127–134. <https://doi.org/10.28932/jmm.v18i2.1619>
- Hadi, I. P. (2009). Penelitian Khalayak Dalam Perspektif Reception Analysis . *Jurnal Ilmiah Scriptura*, 2.
- Hadi, Ido Prijana. (2009). Penelitian Khalayak Dalam Perspektif Reception Analysis. *Jurnal Ilmiah Scriptura*, Vol. 3, No. 1, Januari 2009. Hlm 1 – 7
- Hanifah, T. N. N. (2023). *Persepsi Konsumen Terhadap Brand Image Ms Glow Terkait Kontroversi Paris Fashion Week 2022 Pada Media Sosial Instagram* (Doctoral Dissertation, Upn Veteran Yogyakarta).
- Herdiyani, Sankist, Cecep Safa'atul Barkah, Lina Auliana, And Iwan Sukoco. 2022. "Peranan Media Sosial Dalam Mengembangkan Suatu Bisnis: Literature Review." *Jurnal Administrasi Bisnis* 18 (2): 103–21. <https://doi.org/10.26593/jab.v18i2.5878.103-121>.
- Hudaya, C. S., Fakhurroja, H., & Alamsyah, A. (2019). Analisis Persepsi Konsumen Terhadap Brand Go-Jek Pada Media Sosial Twitter Menggunakan Metode Sentiment Analysis Dan Topic Modelling. *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(6), 664-673.
- Hwa, C. K. (2011). Analisis Meta Pengaplikasian Teknik Menyemak Data Semasa Pelaksanaan Penyelidikan Tindakan. *Jurnal Penyelidikan Tindakan Ipg Kbl Tahun*, 5(1)
- Irahamni.M.(2024). Survei Korean Wave: Indonesia Jadi Negara Pusat Hallyu Dengan Antusiasme Budaya Korea Tertinggi Di Dunia. Diakses 19 April 2025.18.45 Wib. Survei Korean Wave: Indonesia Jadi Negara Pusat Hallyu dengan Antusiasme Budaya Korea Tertinggi di Dunia - GoodStats
- Jatmiko, W., & Gernowo, R. (2014). Analisis Korelasi Citra Data Primer Dengan Data Sekunder Menggunakan Citra Grid Analysis And Display System (*Grads. Youngster Physics Journal*, 3(1), 63-70.
- Kriswanto, Y Rudi. 2019. "Analisis Penerimaan Pemustaka Terhadap Electronic Theses & Dissertations Di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada." *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 15 (2): 239. <https://doi.org/10.22146/bip.33633>.

- Kusiah, N. (2013). *Persepsi Mahasiswa Untirta Mengenai Pesan Di Akun Twitter Sbykripsi* (Doctoral Dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).
- Marcelino.F, Apriliana. A, Amalia.D , Apta. B. 2024. Analisis Persepsi Netizen Terhadap Isu Kontroversi Kepemilikan Brand Indomie Di Media X. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 10(17), 371-377
- Mustofa, Ach Dimiyati, And Muhammad Fathan Na'im. 2024. "Analisis Resepsi Stuart Hall Terhadap Masyarakat Awam Memaknai Menikah Dalam Hadis Nabi Muhammad Saw" 3.
- Nasih, Muhammad, Otto Masyad Susanto, Abdul Roziq Fanshury, And Sigit Hermawan. 2020. "Influencer Dan Strategi Penjualan: Studi Netnografi Pada Pengguna Jasa Selebgram Sebagai Media Promosi." *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 5 (2): 135–44. <https://doi.org/10.23917/Benefit.V5i2.11305>.
- Noviadhista, U. F., Prasetyo, B. D., & Antoni. (2019). Komodifikasi Identitas Tionghoa Dalam Humor: Studi Encoding/Decoding Stuart Hall Tentang Pertunjukan Stand-Up Comedy Ernest Prakasa. *Papatung: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik*, 2(3), 161–177. <https://doi.org/10.54783/Japp.V2i3.28>
- Nugraheni, C. (2023). Persepsi Publik Dalam Media Sosial: Analisis Strategi Kampanye Digital Calon Presiden Indonesia 2024. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(4), 329-341.
- Ridwan, Muannif, Suhar Am, Bahrul Ulum, And Fauzi Muhammad. 2021. "Pentingnya Penerapan Literature Review Pada Penelitian Ilmiah." *Jurnal Masohi* 2 (1): 42. <https://doi.org/10.36339/Jmas.V2i1.427>.
- Santoso, S. (2021). Analisis Resepsi Audiens Terhadap Berita Kasus Meiliana Di Media Online. *Komuniti : Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 12(2), 140–154. <https://doi.org/10.23917/Komuniti.V12i2.13285>
- Sari, Astari Clara, Rini Hartina, Reski Awalia, Hana Irianti, And Nurul Ainun. N.D. "Komunikasi Dan Media Sosial."
- Shambodo, Yoedo. 2020. "Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Khalayak Mahasiswa Pendatang Ugm Terhadap Siaran Pawartos Ngayogyakarta Jogja Tv." *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 1 (2): 98. <https://doi.org/10.36722/Jaiss.V1i2.464>.
- Simorangkir, D. P. (2025). Analisis Penerimaan Audiens Film Dengan Menggunakan Teori Encoding-Decoding Stuart Hall. *Jurnal Komunikasi*, 2(1).
- Usman, Ari, Ani Yuningsih, And Ike Junita Triwardhani. 2022. "Komunikasi Instruksional Pada Program Kesetaraan Paket C." *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam* 5 (2): 31. <https://doi.org/10.22373/Jp.V5i2.14920>.

Widiastuti, Rina, and Ghifari Yuristiadhi Masyhari Makhasi. "Wacana dan Relasi Kuasa dalam Pengelolaan Objek Wisata Goa Pindul." *Jurnal Gama Societa* 3, no. 2 (2019): 47–58

Wiguna, Yoga Teja, Rosmala Dewi, and Nina Angelia. "Peranan Badan Permusyawaratan Desa Dalam Perencanaan Pembangunan Desa." *Perspektif* 6, no. 2 (2017): 41–52.